



Hubungan Pengetahuan terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi pada Pasien Hipertensi Usia Lanjut di Puskesmas Krian Kabupaten Sidoarjo

SUKMA SAHADEWA, NOVA NOVITA, KADEK DWIPA, GEDE ABI YOGA,
MANDASARI DWI PERTIWI

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
Korespondensi : sukmasahadewa83@gmail.com

Introduction: Hypertension is persistent abnormal high artery pressure. Patient with hypertension should have knowledge about the disease especially the cause, symptoms and how important to take the medicine regularly in long term periode and the dangerous if it is not taken regularly. The purpose of these study is to observe the role of The Role Of Knowledge In The Compliances For Taking Hypertension Medicine among Geriatric Patient At Krian Primary Health Care Sidoarjo District.

Method : The population of the study were patient who came to geriatric clinic at Krian primary health care Sidoarjo district as much 332 patient with sampel 75 people and were analyzed using Spearman Correlation.

Results: There is role of knowledge in the obediences for taking hypertension medicine among geriatric patient at Krian Primary Health Care Sidoarjo district with $p < 0.05$ ($p = 0.000$)

Keywords : Knowledge, Compliances, Hypertension

Abstrak

Latar belakang: Hipertensi adalah suatu kondisi peningkatan tekanan darah arterial abnormal yang berlangsung persisten Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi usia lanjut di Puskesmas Krian Kabupaten Sidoarjo.

Metode : Penelitian ini adalah observasional cross sectional yang dilakukan pada 75 orang pasien hipertensi usia lanjut. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji statistik *Spearman Correlation*.

Hasil: 52% pasien termasuk dalam kepatuhan sedang. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi usia lanjut di Puskesmas Krian Kabupaten Krian, hal ini terbukti dengan perolehan nilai sig. = 0,000 ($< 0,05$).

Kesimpulan : Kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi usia lanjut ditentukan oleh pengetahuan pasien tentang penyakit baik mengenai penyebab hingga ke komplikasinya

Kata kunci : pengetahuan, kepatuhan minum obat, hipertensi

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah suatu kondisi peningkatan tekanan darah arterial abnormal yang berlangsung persisten. *American Heart Association* (AHA) mendefinisikan seseorang dikategorikan mengalami hipertensi apabila mempunyai tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan diastolik ≥ 90 mmHg (Pramestutie dkk, 2016).

World Health Organization (WHO, 2012), menjelaskan bahwa hipertensi memberikan kontribusi untuk hampir 9,4 juta kematian akibat penyakit kardiovaskuler setiap tahun. Hal ini juga meningkatkan risiko penyakit jantung koroner sebesar 12% dan meningkatkan risiko stroke sebesar 24% (Mangendai dkk, 2017).

Terapi untuk pasien hipertensi terdiri dari terapi farmakologis dan terapi non farmakologis. Terapi farmakologis dapat menggunakan obat-obatan untuk menurunkan tekanan darah. Terapi non farmakologis dapat dilakukan dengan memodifikasi gaya hidup seperti menurunkan berat badan, berhenti merokok, menghindari alkohol, mengurangi stres, memperbanyak olah raga dan istirahat yang cukup (Pramestutie dkk, 2016).

Kepatuhan pengobatan pasien hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian (Mangendai dkk, 2017).

Puspita (2016), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi dalam berobat, menunjukkan bahwa faktor tingkat pendidikan, lama menderita hipertensi, pengetahuan, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, motivasi jenis kelamin, status pekerjaan, keikutsertaan asuransi kesehatan dan keterjangkauan askes pelayanan kesehatan.

Pengetahuan merupakan tingkat perilaku penderita dalam melaksanakan pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokter atau

orang lain. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh pasien hipertensi meliputi arti penyakit hipertensi, penyebab hipertensi, gejala yang sering menyertai dan pentingnya melakukan pengobatan yang teratur dan terus-menerus dalam jangka panjang serta mengetahui bahaya yang ditimbulkan jika tidak minum obat (Prmaestutie dkk, 2016).

Dari data yang didapatkan di puskesmas Krian, Kabupaten Sidoarjo, adapun angka penemuan angka kasus hipertensi pada tahun 2017 sebesar 5,31%, apabila dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 7,14% angka tersebut turun. Namun pada tahun 2017 kasus hipertensi masih termasuk dalam 10 besar penyakit terbanyak di Puskesmas Krian Kabupaten Sidoarjo (Profil Kesehatan Puskesmas Krian, 2017).

Keberhasilan dalam mengendalikan tekanan darah tinggi merupakan usaha bersama antara pasien dan dokter yang menanganinya. Kepatuhan seorang pasien yang menderita hipertensi tidak hanya dilihat berdasarkan kepatuhan dalam meminum obat anti hipertensi tetapi juga dituntut peran aktif dan kesediaan pasien untuk memeriksakan kesehatan ke dokter sesuai dengan jadwal yang ditentukan serta perubahan gaya hidup sehat yang dianjurkan (Burnier *et.al*, 2010).

Kepatuhan serta pemahaman yang baik dalam menjalankan terapi dapat mempengaruhi tekanan darah dan secara terhadap mencegah terjadi komplikasi (Depkes, 2006). Kepatuhan terhadap pengobatan diartikan secara umum sebagai tingkatan perilaku dimana pasien menggunakan obat, menaati semua aturan dan nasihat serta dilanjutkan oleh tenaga kesehatan. Beberapa alasan pasien tidak patuh menggunakan obat anti hipertensi dikarenakan terapi jangka panjang yang membuat pasien bosan, efek samping obat, pemahaman yang kurang tentang pengelolaan dan resiko hipertensi serta biaya pengobatan yang relatif tinggi (Osterberg & Blaschke, 2005).

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui tingkat pengetahuan pasien hipertensi tentang pengobatannya di Puskesmas Krian. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Krian karena peneliti melihat bahwa penelitian serupa belum pernah dilakukan di Puskesmas Krian

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

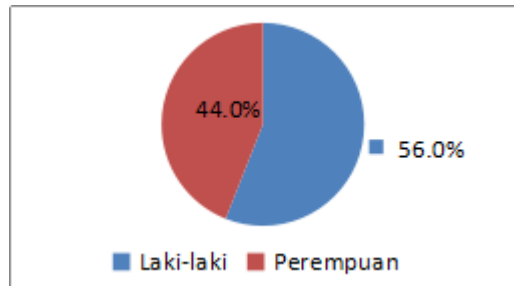
Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik. Sedangkan jenis penelitian analitik yang digunakan adalah menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu variable independen dan variable dependen dalam penelitian ini dikumpulkan dalam waktu bersamaan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Mengenai Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi (obat diminum setiap hari dengan dosis sesuai anjuran dokter)Pada Pasien Hipertensi Usia usia antara 50 sampai di atas 70 tahun di Puskesmas Krian Kabupaten Sidoarjo.

Analisis Data

Dilakukan analisis data univariat dan bivariat dimana analisis data bivariat menggunakan uji Spearman.

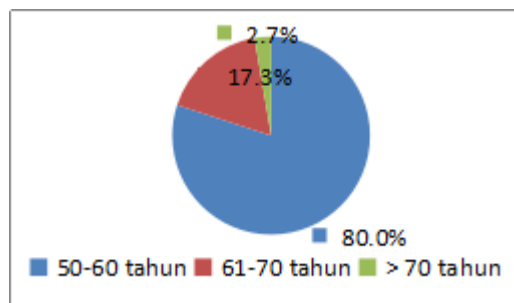
HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk gambar grafik seperti pada tabel yang ditampilkan pada bagian ini.



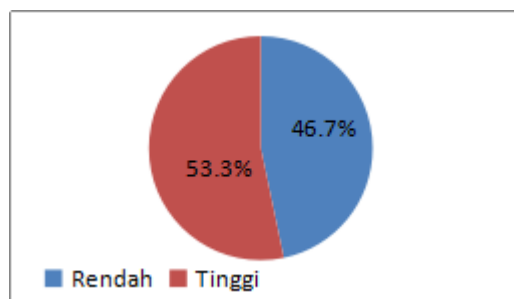
Gambar 1. Grafik Menurut Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki



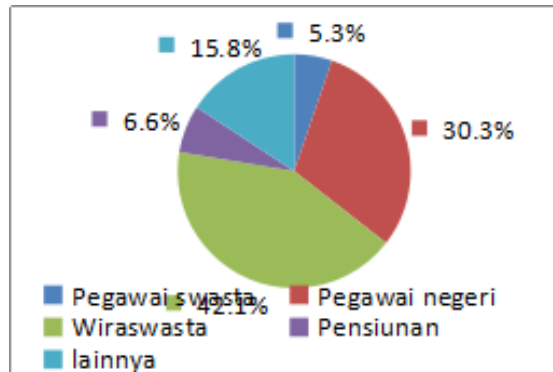
Gambar 2. Grafik Menurut Umur Responden

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia antara 50-60 tahun.



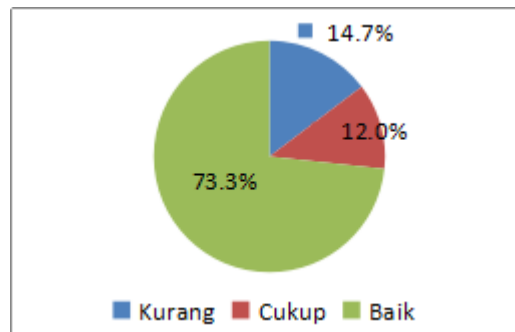
Gambar 3. Grafik Menurut Pendidikan Responden

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berpendidikan tingkat tinggi.



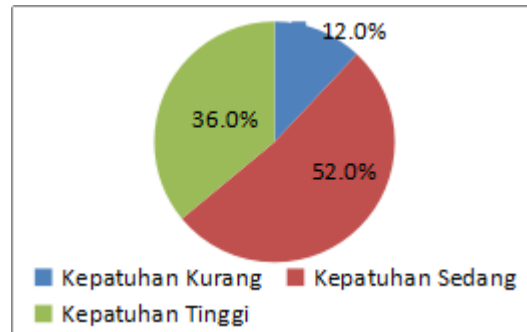
Gambar 4. Grafik Menurut Pekerjaan Responden

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berprofesi sebagai wiraswasta.



Gambar 5. Grafik Menurut Pengetahuan Responden

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berpengetahuan baik.



Gambar 6. Grafik Karakteristik Responden Menurut Kepatuhan

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden patuh mengonsumsi obat.

Analisis Bivariat

Tabel 1. Tabulasi Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan minum Obat Anti Hipertensi Pada Paisean Hipertensi Usia Lanjut di Puskesmas Krian Kabupaten Sidoarjo

Pengetahuan	Kepatuhan			Total	<i>Spearman</i> <i>n</i>
	Kepatuhan Kurang	Kepatuhan Sedang	Kepatuhan Tinggi		
Kurang	9 (81,8%)	2 (18,3%)	0 (0%)	11 (100%)	<i>r</i> = 0,559 Sig. = 0,000
Cukup	0 (0%)	7 (77,8%)	2 (22,2%)	9 (100%)	
Baik	0 (0%)	30 (54,5%)	25 (45,5%)	55 (100%)	
Total	19 (12,0%)	39 (52,0%)	27 (36,0%)	75 (100%)	

Sumber: Hasil Survei 2018

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa terbanyak responden yang berpengetahuan kurang merupakan responden dengan kepatuhan yang kurang dalam mengonsumsi obat antihipertensi. Responden yang

berpengetahuan baik, merupakan responden terbanyak memiliki kepatuhan tinggi dalam mengonsumsi obat antihipertensi.

Hasil Uji Statistik

Dari hasil uji statistik *Spearman* menunjukkan nilai sig. = 0,000 (< 0,05) yang berarti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi usia lanjut di Puskesmas Krian Kabupaten Sidoarjo. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,559 termasuk pada kategori cukup kuat. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang cukup kuat antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi usia lanjut di Puskesmas Krian Kabupaten Sidoarjo.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi pada pasien hipertensi usia lansia di Puskesmas Krian Kabupaten Sidoarjo.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan mengelompokkan pasien hipertensi yang berobat di Puskesmas Krian. Dari 75 responden pada penelitian didapatkan responden dengan pengetahuan kurang sebesar 11 (14,7%) dengan kepatuhan kurang dalam minum obat anti hipertensi sebanyak 9 (81,8%) dan kepatuhan sedang dalam minum obat anti hipertensi sebanyak 2 (18,3%). Kemudian 9 (12,0%) pasien hipertensi berpengetahuan sedang dengan 7 (77,8%) responden dengan kepatuhan tinggi 2 (22,2%) dan sebesar 55 (73,3%) responden dengan pengetahuan baik dengan kepatuhan sedang sebesar 30 (54,5%) dan kepatuhan tinggi sebesar 25 (45,5%). Dari hasil uji statistik *Spearman* menunjukkan nilai sig. = 0,000 (< 0,05) yang berarti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi usia lanjut di Puskesmas Krian Kabupaten Sidoarjo. Hal ini sama dengan teori yang

menyatakan semakin tinggi pengetahuan pasien tentang hipertensi, semakin tinggi juga kepatuhan meminum obatnya. (Falupi, 2013). Hasil ini sejalan pula dengan penelitian (Hannys dkk, 2018) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan lansia tentang hipertensi dengan kepatuhan dalam meminum obat.

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki 56 %. Jenis kelamin berkaitan dengan peran kehidupan dan perilaku yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Dalam hal menjaga kesehatan, biasanya kaum perempuan lebih memperhatikan kesehatannya dibandingkan dengan laki-laki. Perbedaan pola perilaku sakit juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, perempuan lebih sering mengobati dirinya dibandingkan dengan laki-laki (Puspita, 2016).

Namun pada penelitian kami didapatkan responden paling banyak adalah laki-laki, saat ini laki-laki dan perempuan memiliki tingkat kesadaran yang sama tentang kesehatan. Pada penelitian Saepudin dkk (2011) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi (Gama, et al., 2014). Hal ini disebabkan karena perempuan maupun laki-laki sama-sama memiliki kesadaran dalam kepatuhan penggunaan obat hipertensi.

Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia antara 50-60 tahun yaitu sebanyak 60 orang (80%), responden yang berusia 61-70 tahun sebanyak 13 orang (17,3%), sedangkan responden yang paling sedikit diketahui berusia > 70 tahun yaitu hanya 2 orang (2,7%). Responden yang berusia dewasa lebih mempunyai keinginan yang tinggi untuk hidup sehat. Responden dengan usia dewasa masih memiliki harapan hidup yang lebih lama dibandingkan dengan lanjut usia.

Berdasarkan gambar 3 diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berpendidikan tingkat tinggi yaitu sebanyak 40 orang (53%) sedangkan 35 orang (46.7%) responden lainnya berpendidikan tingkat rendah. Pendidikan adalah kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri (Notoatmodjo, 2010). Responden berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan responden yang tingkat pendidikannya rendah sehingga lebih mudah menyerap dan menerima informasi serta dapat ikut berperan serta aktif dalam mengatasi masalah kesehatan dirinya dan keluarganya. tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalani pengobatan.

Berdasarkan gambar 4 diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan responden dalam penelitian ini adalah wiraswasta yaitu sebanyak 32 orang (42.7%) sedangkan responden dengan pekerjaan sebagai pegawai swasta memiliki jumlah paling rendah yaitu hanya 3 orang (4.0%).

Pekerjaan adalah sesuatu yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan keluarga. Orang yang bekerja cenderung memiliki sedikit waktu untuk mengunjungi fasilitas kesehatan.

Penelitian Su-Jin Cho (2014) menyatakan pekerjaan berpengaruh signifikan dengan ketidakpatuhan penggunaan antihipertensi Selain jenis pekerjaan, durasi jam kerja juga berpengaruh terhadap ketidakpatuhan menggunakan obat anti hipertensi. Jika pasien bekerja di sektor formal dan terikat oleh jam kerja, sehingga kesempatan untuk datang ke fasilitas kesehatan menjadi terbatas, sedangkan mereka yang bekerja sebagian besar adalah pada sektor non-formal (petani/buruh, supir, dan pedagang) yang tidak terikat jam kerja sehingga mempunyai waktu yang lebih banyak dalam memanfaatkan waktu untuk minum obat.

Pada penelitian kami sama dengan yang dilakukan oleh Su-Ji Cho (2014), responden sebagian besar adalah wiraswasta sehingga tidak terikat oleh jam kerja sehingga mereka mempunyai waktu lebih banyak dalam memanfaatkan waktu untuk minum obat dan berkunjung ke fasilitas kesehatan.

Berdasarkan gambar 5. diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berpengetahuan baik yaitu sebanyak 55 orang (73.3%), hanya 9 orang (12%) responden yang berpengetahuan cukup, dan 11 orang (14,7%) responden yang berpengetahuan kurang.

Pengetahuan pasien yang baik mengenai hipertensi akan memengaruhi kepatuhan pasien dalam meminum obat. Hal ini akan memengaruhi tekanan darah pasien sehingga komplikasi seperti jantung koroner dan kelainan ginjal tidak terjadi pada pasien. Pengetahuan responden yang baik dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pengalaman serta sarana informasi. Pengetahuan tidak hanya di dapat secara formal melainkan juga melalui pengalaman. Pengetahuan juga di dapat melalui sarana informasi yang tersedia di rumah seperti radio dan televisi. Sebagiaian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga sehingga penggunaan panca indera terhadap suatu informasi sangat penting (Haninditia, 2016).

Berdasarkan gambar 6 diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki tingkat kepatuhan yang sedang dalam mengonsumsi obat yaitu sebanyak 39 orang (52%) hanya 9 orang (12%) yang tidak patuh mengonsumsi obat, dan 27 orang (36,0%) orang memiliki tingkat kepatuhan tinggi.

Kepatuhan menggambarkan sejauh mana pasien melaksanakan aturan dalam pengobatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang memberikan tatalaksana. Kepatuhan pasien berpengaruh dalam keberhasilan pengobatan, kepatuhan yang rendah merupakan faktor penghambat kontrol yang baik (WHO, 2010).

Berdasarkan data di atas didapatkan hasil bahwa responden dengan pengetahuan baik mengenai hipertensi akan menghasilkan kepatuhan yang tinggi dalam pengobatan anti hipertensi. Hal ini sama dengan teori yang menyatakan semakin tinggi pengetahuan pasien tentang hipertensi, semakin tinggi juga kepatuhan meminum obatnya. (Falupi, 2013). Hasil ini sejalan pula dengan penelitian (Hannys dkk, 2018) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan lansia tentang hipertensi dengan kepatuhan dalam meminum obat.

Kepatuhan terhadap pengobatan merupakan faktor penting dalam kesehatan lanjutan dan kesejahteraan pasien hipertensi (Patel dan Taylor, 2002). Kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat untuk keefektifan terapi hipertensi dan potensi terbesar untuk perbaikan pengendalian hipertensi yang terletak dalam meningkatkan perilaku pasien tersebut (Halpern et al., 2006).

Pengetahuan pasien tentang hipertensi dan obat-obatan dibutuhkan dalam mencapai kepatuhan yang lebih tinggi (Karaeren et al., 2009). Meningkatkan pengetahuan hipertensi memerlukan pendekatan multidimensional ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pasien. Sementara pasien harus dididik tentang konsekuensi dari hipertensi yang tidak terkontrol (Oliveria et al., 2005).

Pengetahuan pasien yang baik mengenai hipertensi akan memengaruhi kepatuhan pasien dalam meminum obat. Hal ini akan memengaruhi tekanan darah pasien sehingga komplikasi seperti jantung koroner dan kelainan ginjal tidak terjadi pada pasien. Pengetahuan responden yang baik dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pengalaman serta sarana informasi. Pengetahuan tidak hanya di dapat secara formal melainkan juga melalui pengalaman. Pengetahuan juga di dapat melalui sarana informasi yang tersedia di rumah seperti radio dan televisi. Sebagaimana besar pengetahuan

manusia diperoleh melalui mata dan telinga sehingga penggunaan panca indera terhadap suatu informasi sangat penting.

Hipertensi pada lansia dapat menambah beban kerja jantung dan arteri yang bila berlanjut dapat menimbulkan kerusakan jantung dan pembuluh darah. Sehingga memerlukan kepatuhan pengobatan yang rutin untuk menurunkan tekanan darah. Sedangkan lansia dengan hipertensi harus minum obat secara teratur karena kepatuhan serta pemahaman yang baik dalam menjalankan terapi dapat mempengaruhi tekanan darah dan mencegah terjadinya komplikasi. (Hannys dkk, 2018)

Tenaga kesehatan berperan dalam meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi tentang pengobatan dan memberikan informasi terkait obat dan non obat (*life style*). Diharapkan setelah tenaga kesehatan memberikan informasi terkait obat dan non obat (*life style*), tingkat pengetahuan pasien hipertensi tentang pengobatan semakin meningkat dan kepatuhan pasien hipertensi dalam meminum obat juga dapat meningkat. Pengetahuan pasien hipertensi yang cukup mengenai pengobatan dan penyakit akan dapat mengontrol tekanan darah pasien.

Meskipun pada penelitian ini diperoleh tingkat pengetahuan yang baik dan cukup, namun upaya untuk terus memberikan himbauan pentingnya menjalani pengobatan teratur bagi pasien hipertensi, mengadakan penyuluhan kesehatan mengenai penyakit hipertensi, menjamin ketersediaan Posyandu Lansia, dan memberkian brosur tentang penyakit hipertensi harus tetap dilakukan oleh Puskesmas. Diharapkan upaya tersebut dapat memotivasi pasien hipertensi untuk menjalani pengobatannya secara teratur. Selain itu, pasien menjadi tahu tentang penyakit hipertensi, penyebab, dan gejala yang dirasakan serta komplikasi.

Kesimpulan

Mayoritas responden dalam penelitian ini berpendidikan tingkat tinggi dan berpengetahuan baik serta memiliki tingkat kepatuhan sedang minum obat anti hipertensi yaitu sebanyak (52%) dan kepatuhan tinggi minum obat anti hipertensi yaitu sebanyak (36%). Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi usia lanjut di Puskesmas Krian Kabupaten Krian.

DAFTAR PUSTAKA

- Cho, Su-Jin, Jinhyun Kim, Factors Associated With Nonadherence to Antihypertensive Medication, Vol 16, Tahun 2014, Hal 461-467.
- Depkes RI. 2006. Pharmaceutical Care untuk Hipertensi. Departemen Kesehatan RI.Jakarta.
- Falupi, Karunia Niken. 2013. Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi dengan Kepatuhan Meminum Obat pada Pasien Hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit "X" Tahun 2013. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Gama, I.K., Sarmadi, I.W., dan Harini, IGA. 2014. Faktor Penyebab Ketidakepatuhan Kontrol Penderita Hipertensi Heart Disease (HHD). Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Denpasar.
- Halpern, Michael, T., Khan, Z. M., Schmier, Jordana, K., Burnier, et al., 2006, Recommendations for Evaluating Compliance and Persistence With Hypertension Therapy Using Retrospective Data, American Heart Association, 1039-1048.
- Hannys S.PS., Joko W., Ragil C.AW. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi dengan Kepatuhan Dalam meminum Obat di Posyandu Lansia Drupadi. Nursing News, Vol. 3, No. 1, 2018 p. 214-223
- Karaeren, H., Yokuşođlu, M., Uzun, S., Baysan, O., Kız, C., Kara, B., et al., 2009, The Effect Of The Content Of The Knowledge On Adherence To Medication In Hypertensive Patients, Anatolian Journal of Cardiology, 9(3), 183–8.
- Mangendai Yulike, Rompas Sefti, Hamel Rivelino, 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ranotama Weru. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. e-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 5 Nomor 1.
- Notoatmodjo, S. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.

- Notoatmojo, Soekidjo, 2010 Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta : Jakarta.
- Oliveria, S. A., Chen, R. S., McCarthy, B. D., Davis, C.C., & Hill, M. N., 2005, Hypertension Knowledge, Awareness, and Attitudes in a Hypertensive Population, *J Gen Intern Med*, 20(3):219–225.
- Osterberg, L., dan Blaschke, T., 2005, Adherence to Medication, *New England Journal of Medicine*, 353: 487-497.
- Patel, R. P. & Taylor, S. D., 2002, Factors Affecting Medication Adherence in Hypertensive Patients, *Ann Pharmacoter*, Jan;36(1):40-5. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/11816255>
- Pramestutie Hanandita, Silviana Nina, 2016. Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi tentang Penggunaan Obat di Puskesmas Kota Malang. Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*. Vol 5 No.1 hal 26-34.
- Puspita E., 2016, Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan, Skripsi, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Semarang.
- Saepudin., Padmasari, S., Hidayanti, P. and Ningsih ES. (2011) Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Hipertensi di Puskesmas. *Jurnal Farmasi Indonesia*. 6 (4) ; 246- 253
- WHO. (2012). Global health observatory: raised blood pressure (situation and trends). Diakses melalui: http://www.who.int/gho/ncd/risk_factors/blood_pressure_prevalence_text/en/index.html.
- World Health Organization. 2010. Global Recommendations on Physical Activity For Health. Switzerland